

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan *Food & Beverages* yang Terdaftar di BEI
Tahun 2009 – 2013)**

Regina Christy Puspaningrum ¹⁾

Y. Djoko Suseno ²⁾

Untung Sriwidodo ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Magister Manajemen Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ reginapuspaningrum@gmail.com

ABSTRACT

High profit growth signifies a prosperity that every company wants to achieve. The purpose of this research was to analyze the significance of the influence of financial ratios consisting of current ratio, net profit margin, total assets turnover, debt to assets ratio and return on assets to the company's profit growth. The research population used data from food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2013. From 20 companies listed, 13 companies were taken as research sample, where they have complete financial statement information. Data analysis used classical assumption test, descriptive, static, multiple linear regression, t test, F test and coefficient of determination. The results showed that the five financial ratios partially and simultaneously have a significant effect on the profit growth. Thus, it can be concluded that financial ratios partially and simultaneously have a significant effect on the profit growth of food and beverages companies listed on the Stock Exchange from 2009 to 2013.

Keywords: *Profit Growth, Financial Ratio, Coefficient of Determination, Multiple Linear Regression, Classical Assumption Test.*

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, kondisi persaingan dalam dunia bisnis sangatlah tinggi baik di perusahaan penyedia barang maupun jasa. Pada saat ini kondisi Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengalami perkembangan pesat dan mengalami banyak peningkatan. Perusahaan-perusahaan yang masuk daftar di BEI, pada umumnya merupakan perusahaan yang berbentuk perusahaan terbuka (Tbk) karena perusahaan tersebut telah mendapat persetujuan dari pihak BEI untuk membagikan laporan keuangan setiap tahunnya. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI ini merupakan perusahaan penyedia baik barang maupun jasa.

Tujuan penting didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan/menghasilkan keuntungan merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan. Laba merupakan unsur dari laporan keuangan yang dipakai sebagai alat untuk menilai ukuran baik/tidak dari kondisi keuangan sebuah perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan untuk mampu maju dan bekerjasama dengan perusahaan yang lain. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan perusahaan.

Sebuah perusahaan dinilai perlu melakukan analisis laporan keuangan secara berkala karena laporan keuangan ini digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan merupakan hasil perhitungan rasio-rasio dari laporan keuangan untuk mengevaluasi keadaan finansial/keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Analisis rasio dapat dihitung didasarkan pada sumber data yang terdiri dari rasio-rasio neraca keuangan, yaitu rasio yang disusun dari data yang ada di dalam neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi yang diperoleh perusahaan, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berdasarkan data neraca dan laporan laba-rugi. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator yang sangat baik digunakan untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Harahap (2005:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba dan dapat menunjukkan baiknya kondisi keuangan yang baik bagi perusahaan.

Di Indonesia banyak terdapat berbagai macam perusahaan yang bergerak disemua sektor termasuk sektor pangan. Perusahaan *Food and Beverages* merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang penyedia makanan dan minuman. Sektor industri ini mengalami perkembangan dari masa ke masa karena makanan dan minuman merupakan hal pokok yang dibutuhkan setiap orang.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang mampu bertahan ditengah-tengah kondisi iklim perekonomian Indonesia. Tingkat profitabilitas perusahaan memiliki peran penting dalam proses kehidupan perusahaan, semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Rasio lancar (rasio likuiditas) menunjukkan tingkat perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas biasanya diukur dengan *current ratio*, rasio ini untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sudah jatuh tempo (Rachmawati, 2014:2).

Menurut Munawir (2004:32) "Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuidasi baik untuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang". Perusahaan dikatakan solvabel bila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, sebaliknya perusahaan insolvabel apabila jumlah aktiva tidak cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya.

Dalam mengukur keefektifan dengan tepat sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya biasanya memanfaatkan analisis rasio aktivitas. Rasio aktivitas juga mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan (Destika, 2016:4).

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) menyatakan *net profit margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka

kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Mardiyanto (2009: 196) menyatakan *return on assets* adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2003:120).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menganalisis prediksi kegagalan dan keberhasilan sebuah perusahaan dalam keberlangsungan hidupnya. Penelitian-penelitian yang dilakukan umumnya menggunakan model analisis rasio keuangan, karena dari rasio keuangan inilah terbukti memberikan peran penting dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk memprediksi siklus hidup perusahaan baik kegagalan dan keberhasilannya.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan menurut penelitian Heikal, dkk (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prihartanty (2010) mengemukakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2015) mengemukakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartanty (2010) yang menghasilkan variabel *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) tentang pengaruh variabel *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba yang menghasilkan kesimpulan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan positif. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk (2014) yang mengatakan bahwa variabel *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

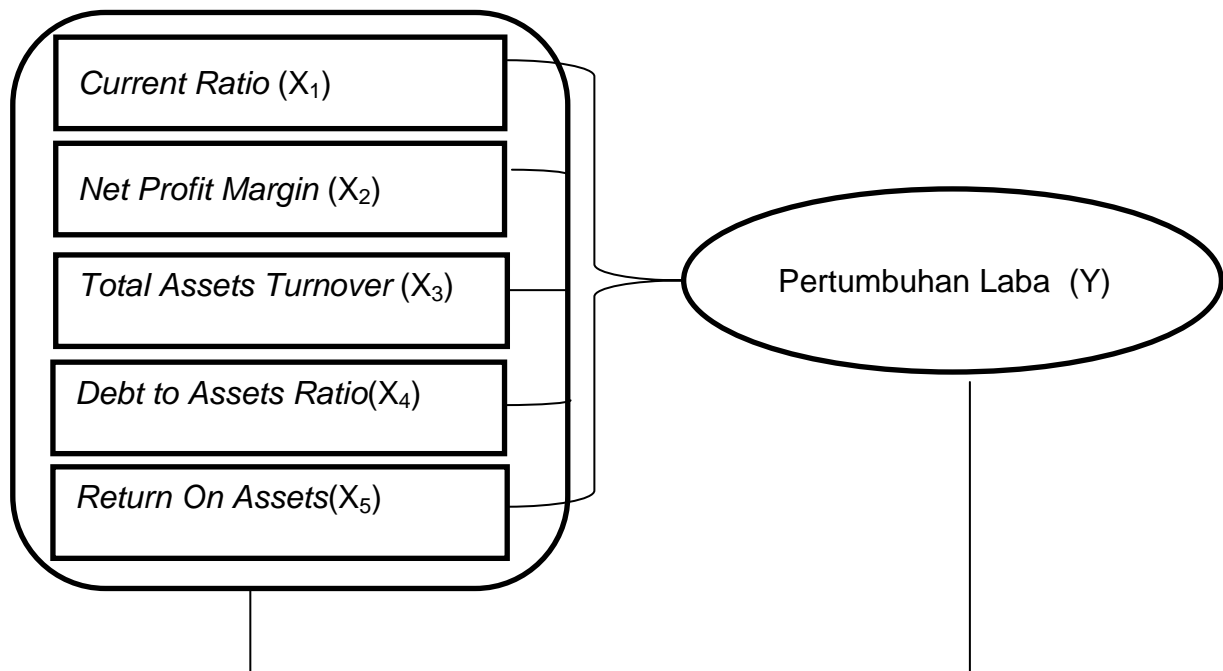
Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Siregar, dkk (2017) mendapatkan hasil bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk (2014) mendapati hasil yang berbeda yaitu variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heikal, dkk (2014) meneliti variabel *return on assets* terhadap pertumbuhan laba menghasilkan kesimpulan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novisheila (2016) menghasilkan hal yang bertentangan yaitu *return on assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian lebih lanjut tentang penemuan-penemuan empiris sebelumnya tentang analisis rasio keuangan, khususnya yang menyangkut manfaatnya dalam membantu pihak manajemen untuk menunjang proses pengambilan keputusan tentang apa yang perlu dilakukan oleh pihak manajemen terhadap perusahaan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan variabel terikat yaitu variabel pertumbuhan laba karena pertumbuhan laba dapat dijadikan salah satu tolok ukur tentang perkembangan kondisi keuangan sebuah perusahaan, dari pertumbuhan laba dapat terlihat kondisi sebuah perusahaan sedang dalam kondisi baik

atau tidak. Tujuan selanjutnya dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover*, *debt to assets ratio*, dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013. Disamping itu, untuk menganalisis signifikansi pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover*, *debt to assets ratio* dan *return on assets* secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009 - 2013.

Kerangka penelitian yang dilakukan dapat divisualisasikan dalam skema yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Keterangan:

1. Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover*, *debt to assets ratio* dan *return on assets*.
2. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah pertumbuhan laba.
3. Variabel *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover*, *debt to assets ratio* dan *return on assets* secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009–2013.
4. Variabel *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover*, *debt to assets ratio* dan *return on assets* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009–2013.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Current ratio merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban

jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila tingkat *current ratio* tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas utang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi dapat berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Apabila *current ratio* sama atau lebih dari standar umum yang telah ditentukan, maka perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang likuid, dan sebaliknya, apabila lebih kecil dari standar umum yang telah ditentukan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan ilikuid.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh variabel *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan menurut penelitian Kartikasari (2005), Prihartanty (2010), Heikal, dkk (2014) dan Siregar (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk (2014) dan Sari, dkk (2015) mengemukakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penemuan riset gap penelitian inilah yang menjadi dasar pembuatan hipotesis untuk penelitian saat ini.

H1: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2013.

2. Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan dalam analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir 2012 (dalam Siregar dan Batubara, 2017) bahwa margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak di bandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini mencerminkan tingkat *efisiensi* perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil.

Menurut Harahap 2013 (dalam Siregar dan Batubara, 2017) bahwa *net profit margin* adalah angka yang menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Dengan kata lain margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

Net profit margin merupakan hasil penghitungan selisih antara (rasio laba bersih dengan penjualan), rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi kegiatan sebuah perusahaan sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi sebuah perusahaan karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi yang menghasilkan laba kecil.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Hapsari (2007), Prihartanty (2010), Heikal, dkk (2014), Sari, dkk (2015), Novisheila (2016), Siregar, dkk (2017) dan Suistyowati (2017) mendapatkan hasil bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2005) dan Rachmawati, dkk (2014) mendapati hasil yang berbeda yaitu variabel *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dari hasil

penemuan riset gap penelitian inilah yang menjadi dasar untuk menentukan hipotesis penelitian ini.

H2: *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2013.

3. Pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba

Total asset turnover merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas. *Total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Menurut Ang, 1997 (dalam Sulistyowati, 2017) semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran dari kondisi keuangan suatu perusahaan, jadi semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan merepresentasikan semakin baik kondisi keuangan sebuah perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio *total asset turnover* baik, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Kondisi keuangan sebuah perusahaan dengan nilai TAT yang tinggi menggambarkan pertumbuhan laba, sehingga mendorong minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan *food & beverage* dan meningkatkan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007), Sari (2015) dan Sulistyowati (2017) tentang pengaruh variabel *Total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan menghasilkan kesimpulan bahwa *Total assets turnover* berpengaruh signifikan positif. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk (2014) dan Siregar (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dari hasil penemuan riset gap penelitian inilah menjadi dasar untuk menentukan hipotesis penelitian saat ini.

H3: *Total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2013.

4. Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba

Debt to assets ratio merupakan variabel yang biasa digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2014:156) *debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai rasio, maka semakin besar juga resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. DAR dihitung dengan membagi total utang (*liability*) dengan total aset. Rasio ini dapat merepresentasikan besarnya bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan utang, atau besarnya aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjamin utang. Total utang mencakup baik utang lancar maupun utang jangka panjang.

Semakin meningkatnya nilai rasio utang maka hal tersebut akan berdampak terhadap tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, karena sebagian sudah digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka tingkat profitabilitas (*earnings after tax*) semakin berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014), Sari, dkk (2015) dan Siregar (2017) mengemukakan bahwa *Debt to assets ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartanty (2010) yang menghasilkan variabel *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dari penemuan riset gap penelitian inilah yang menjadi dasar untuk pembuatan hipotesis pada penelitian ini.

H4: *Debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2013.

5. Pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba

Profitabilitas dapat diukur beberapa hal yang berbeda, namun dalam dimensi yang saling terkait. Pertama, terdapat hubungan antara labadengan penjualan sehingga terjadi *residual return* bagi perusahaan per rupiah setiap penjualannya. Pengukuran yang lainnya adalah *Return On Asset (ROA)*, yang berkaitan dengan *profit* dan investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkannya.

Assets atau aktiva yang dimaksud merupakan seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Gitman, 2000 (dalam Sunaryo, 2011) "*return on assets measures the firm overall effectiveness in generating profit with its available assets*". Semakin tinggi *return on assets* semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. *Return on assets* diperoleh dengan cara membagi *net income* dengan *total assets*.

Jadi semakin tinggi ROA semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya dan sebaliknya semakin rendah ROA semakin kecil kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya. Dan penelitian terdahulu yang meneliti variabel *Return on assets* terhadap pertumbuhan laba oleh Heikal, dkk (2014), Dewanti (2016) dan Sulistyowati (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa *Return on assets* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novisheila (2016) menghasilkan hal yang bertentangan yaitu *Return on assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Dari hasil penemuan riset gap penelitian inilah yang mendasari hipotesis penelitian saat ini.

H5: *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013 dengan jumlah 20 perusahaan. Sampel penelitian ini sejumlah 13 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013 yang mempublikasikan laporan keuangannya selama 5 periode berturut-turut dan memuat lengkap informasi keuangan perusahaannya. Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba

Kenaikan dan penurunan laba setiap tahunnya inilah yang dinamakan pertumbuhan laba. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba adalah laba setelah pajak. Diukur dengan cara mengurangkan laba setelah pajak periode sekarang dengan laba setelah pajak periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba setelah pajak periode sebelumnya Dewanti (2016:14). Pertumbuhan laba dinyatakan dengan ukuran prosentase.

2. *Current Ratio (CR)*

Merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar perusahaan dengan utang lancar perusahaan. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan (Kurniawati, 2017:7). *Current ratio* dinyatakan dengan prosentase.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan. Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kurniawati, 2017:8). *Net profit margin* dinyatakan dengan prosentase.

4. *Total Assets Turnover (TAT)*

Hasil penjualan sebuah perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Hasil penjualan perusahaan tersebut akan menghasilkan pertumbuhan laba perusahaan sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat terlihat apakah baik atau tidak (Rachmawati, 2014:9). *Total assets turnover* dinyatakan dengan prosentase.

5. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

DAR merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan anantara seluruh utang antara, termasuk utang lancar dengan seluruh equitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Kurniawati,2017:7). *Debt to assets ratio* dinyatakan dengan prosentase.

6. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Jadi semakin tinggi ROA semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya dan sebaliknya semakin rendah ROA semakin kecil kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya (Dewanti 2016:17). *Return on assets* dinyatakan dengan ukuran prosentase.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas), regresi linear, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2) berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diambil dari website BEI (www.idx.co.id).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Sulistiyowati dan Suryono, 2017). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* > 0,05 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 maka data bebas multikolinearitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Ketentuan mengambil keputusan yang tepat dengan uji *Runs Test* adalah apabila *p value* < 0,05 berarti data terkena autokorelasi sedangkan *p value* ≥ 0,05 maka data bebas autokorelasi (Ghozali, 2011: 119).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Kriteria keputusan apabila *p value* ≥ 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas jika sebaliknya apabila *p value* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:109).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan program SPSS. Kriteria keputusan apabila *p value* ≥ 0,05 maka sebaran data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *p value* < 0,05 maka sebaran data dikatakan tidak mendekati distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2011:165).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*current ratio, net profit margin, total assets turnover, debt to assets ratio* dan *return on assets*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba). Rumus regresi linear adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010:275):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Uji statistik t (Sari dan Widyarti, 2015) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas. Apabila *p value* ≥ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada pengaruh yang tidak signifikan pada variabel bebas, sedangkan *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel bebas.

Uji F (Hapsari, 2007) digunakan untuk mengalisis signifikansi variabel *current ratio, net profit margin, total assets turnover, debt to assets ratio* dan *return on assets* secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Apabila *p value* ≥ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada pengaruh yang tidak signifikan pada variabel bebas, sedangkan *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel bebas.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas (*current ratio, net profit margin, total assets turnover, debt to assets ratio* dan *return on assets*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba) yang dinyatakan dalam persentase.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 1 uji asumsi klasik dan tabel 2 regresi linear berganda sebagai berikut. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kesesuaian model regresi linear berganda sudah lolos menjadi pemerkiraan linear yang baik sehingga tidak menimbulkan bias agar hasil analisis dan uji hipotesis mendapatkan hasil yang valid. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Multikolinearitas	Nilai Tolerance: 0,680; 0,158; 0,297; 0,582; 0,180 > 0,05 Nilai VIF: 1,470; 6,338; 3,363; 1,717; 5,569 < 10	Bebas multikolinearitas
Autokorelasi	Sig. 0,435 > 0,05	Bebas autokorelasi
Heteroskedastisitas	Sig. 0,088; 0,373; 0,147; 0,711; 0,313 > 0,05	Bebas heteroskedastisitas
Normalitas	0,200 > 0,05	Persebaran data normal

Sumber Data: Sekunder Diolah, 2018

Tabel 2. Regresi Linear Berganda

Variabel	B	T	sig.
(Constant)	133,801	4,195	0,000
Current Ratio(X ₁)	0,136	2,399	0,020
Net Profit Margin (X ₂)	-75,615	-4,041	0,000
Total Assets Turnover(X ₃)	-0,530	-3,882	0,000
Debt to Assets Ratio (X ₄)	0,579	2,316	0,024
Return On Assets(X ₅)	4,312	3,214	0,002
F: 3,975			0,004
R ² : 0,201			

Sumber Data: Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 133,801 + 0,136 X_1 - 75,615 X_2 - 0,530 X_3 + 0,579 X_4 + 4,312 X_5$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

Konstanta (a). Jika semua nilai variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat beta sebesar 133,801.

Current ratio (X₁) terhadap beta (Y). Nilai koefisien *current ratio* untuk variabel X₁ sebesar 0,136 dan bertanda positif (+), ini menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai hubungan yang searah dengan variabel pertumbuhan laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *current ratio* satu satuan maka variabel beta (Y) akan naik sebesar 0,136.

Net profit margin (X₂) terhadap beta (Y). Nilai koefisien *net profit margin* untuk variabel X₂ sebesar 75,615 dan bertanda negatif (-), ini menunjukkan bahwa *net profit margin* mempunyai hubungan yang berlawanan dengan variabel pertumbuhan laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *net profit margin* satu satuan maka variabel beta (Y) akan turun sebesar 75,615.

Total assets turnover (X₃) terhadap beta (Y). Nilai koefisien *total assets turnover* untuk variabel X₃ sebesar 0,530 dan bertanda negatif (-), ini menunjukkan bahwa *total assets turnover* mempunyai hubungan yang berlawanan dengan variabel pertumbuhan laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *total assets turnover* satu satuan maka variabel beta (Y) akan turun sebesar 0,579.

Debt to assets ratio (X_4) terhadap beta (Y). Nilai koefisien *debt to assets ratio* untuk variabel X_4 sebesar 0,579 dan bertanda positif (+), ini menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* mempunyai hubungan yang searah dengan variabel pertumbuhan laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *debt to assets ratio* satu satuan maka variabel beta (Y) akan naik sebesar 0,579.

Return on assets (X_5) terhadap beta (Y). Nilai koefisien *return on assets* untuk variabel X_5 sebesar 4,312 dan bertanda positif (+), ini menunjukkan bahwa *return on assets* mempunyai hubungan yang searah dengan variabel pertumbuhan laba. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *return on assets* satu satuan maka variabel beta (Y) akan naik sebesar 4,312.

Dalam uji t dilakukan untuk dasar pengambilan keputusan berdasarkan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk dasar pengambilan keputusan berdasarkan level signifikansi menggunakan patokan jika sig. hasil riset < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima dan berlaku sebaliknya.

a. Uji hipotesis 1

Hipotesis yang akan diuji: “*Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013”.

Hasil uji t pada tabel 15 pada regresi linear berganda diketahui bahwa pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013, dan dapat dibuktikan kebenarannya.

b. Uji hipotesis 2

Hipotesis yang akan diuji: “*net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013”.

Hasil uji t pada tabel 15 pada regresi linear berganda diketahui bahwa pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013, dan dapat dibuktikan kebenarannya.

c. Uji hipotesis 3

Hipotesis yang akan diuji: “*total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013”.

Hasil uji t pada tabel 15 pada regresi linear berganda diketahui bahwa pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013, dan dapat dibuktikan kebenarannya.

d. Uji hipotesis 4

Hipotesis yang akan diuji: “*debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013”.

Hasil uji t pada tabel 15 pada regresi linear berganda diketahui bahwa pengaruh *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan menghasilkan nilai

signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013, dan dapat dibuktikan kebenarannya.

e. Uji hipotesis 5

Hipotesis yang akan diuji: “*return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013”.

Hasil uji t pada tabel 15 pada regresi linear berganda diketahui bahwa pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_5 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013, dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Dalam uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*current ratio, net profit margin total assets turnover, debt to assets ratio dan return on assets*) terhadap variabel terikat (pertumbuhan laba) secara simultan. Titik persentase distribusi F untuk probabilitas 0,05.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi penelitian $0,004 < 0,05$ maka variabel independen (bebas) secara simultan bernilai signifikan. Jadi dari hasil uji F penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013.

Hasil perhitungan diperoleh nilai $R^2 = 0,201$ yang artinya dapat diketahui bahwa sumbangan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel *current ratio, net profit margin, total assets turnover, debt to assets ratio dan return on assets* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI adalah sebesar 0,201 atau 20,1%, sedangkan sisanya 79,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti misalnya ukuran perusahaan, rasio keuangan lainnya, *corporate social responsibility* dan faktor-faktor lainnya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009–2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013 dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ dan dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Kartikasari (2005), Prihartanty (2010) dan Heikal, dkk (2014), yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2. Pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Hapsari (2007), Heikal, dkk (2014), Sari, dkk (2015), Novisheila (2016) dan Sulistyowati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

3. Pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013
Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013 dengan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Hapsari (2007), Sari, dkk (2015) dan Sulistyowati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
4. Pengaruh *debt to assets ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013
Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Prihartanty (2010), Rachmawati, dkk (2014), Sari, dkk (2015) dan Siregar, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
5. Pengaruh *return on assets* terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013
Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages yang* terdaftar di BEI tahun 2009 - 2013 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan dapat dibuktikan kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Heikal, dkk (2014), Dewanti (2016) dan Sulistyowati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Implikasi dan Kebijakan

1. Dari sisi variabel *current ratio* (CR) hendaknya pihak manajemen perusahaan dapat mengelola utang perusahaan sehingga tidak terjadi kredit macet, sehingga para kreditor memiliki jaminan pasti dan memiliki keyakinan pada perusahaan untuk memberikan pinjaman/utang. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan membuat aktiva lancar besar sehingga semakin mudah bagi pihak perusahaan untuk membayarkan utangnya.
2. Dari sisi variabel *net profit margin* (NPM) hendaknya pihak manajemen perusahaan dapat mengelola biaya operasi perusahaan yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga efisiensi biaya operasional dapat dijaga dan pihak perusahaan hendaknya meningkatkan hasil penjualan agar laba perusahaan dapat meningkat dan kemakmuran manajemen perusahaan dapat meningkat juga.
3. Dari sisi variabel *total assets turnover* (TAT) hendaknya pihak manajemen perusahaan lebih meningkatkan penjualan atas persediaan dan mengurangi sebagian aset yang kurang produktif yang dapat mengganggu dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
4. Dari sisi variabel *debt to assets ratio* (DAR) hendaknya pihak manajemen perusahaan lebih memperhatikan jumlah utang dan aktiva lancar, jika jumlah utang sangat tinggi maka perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi sehingga perusahaan akan sangat sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

5. Dari sisi variabel *return on assets* (ROA) hendaknya pihak manajemen perusahaan dapat lebih memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki secara lebih baik untuk meningkatkan aktivitas penjualan sehingga laba yang diperoleh akan tinggi dan dapat menanggung seluruh biaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover*, *debt to assets ratio*, dan *return on assets* secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2013. Dalam penelitian ini variabel yang memiliki nilai koefisien positif (+) yaitu variabel *current ratio*, *debt to assets ratio* dan *return on assets*, sehingga mengandung arti jika ketiga variabel bebas tersebut naik maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan juga. Untuk variabel bebas *net profit margin* dan *total assets turnover* memiliki nilai koefisien negatif (-), sehingga mengandung arti jika kedua variabel bebas tersebut naik maka nilai pertumbuhan laba akan mengalami penurunan. Hasil uji simultan menghasilkan kesimpulan bahwa *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover*, *debt to assets ratio*, dan *return on assets* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009–2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Destika, Dwi Misgi. 2016. “*Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEI Periode 2011-2014)*”. Universitas Lampung. Lampung.
- Dewanti, Dara. 2016. “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan RGEC dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hapsari, E., A. 2007. “*Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 sampai dengan 2005)*”. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Heikal, Mohd., Khaddafi, Muammar dan Ummah, Ainatul. 2014. “*Influence Analysis of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), And Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth in Automotive in Indonesia Stock Exchange*”. Universitas Malikussaleh. Aceh.
- Kartikasari, Endang. 2005. “*Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES)*”. Fakultas Ekonpmi Universitas Airlangga. Surabaya
- Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawati, Y., A. 2017. “*Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Cosmetics and Household*”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Mardiyanto, Handoyo. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo. Jakarta.

- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Novisheila, Nadia Resi. 2016. “*Analisis Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Automotive and Allied Products yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014*”. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Prihartanty, Rima. 2010. “*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Net Income Growth (Studi pada Perusahaan Perdagangan Retail yang Listed di BEI Periode 2005 – 2009)*”. Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rachmawati, Anggun Arif dan Handayani, Nur. 2014. “*Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 3, hal 1-15. Jakarta.
- Sari, P.S., Widyarti, E.T. 2015. “*Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food and beverages yang Terdaftar di BEI periode 2009 sampai dengan 2013)*”. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Siregar, Q.R., Batubara, H.C. 2017. “*Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di BEI*”. Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara.
- Sugiyono.2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyowati., Suryono, Bambang. 2017. “*Analisis TATO, NPM, Dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 4, April 2017. Surabaya.
- Sunaryo. 2011. “*Analisis Pengaruh ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), dan EPS (Earning Per Share) terhadap Harga Saham pada Kelompok Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)*”. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.